

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era digital perkembangan teknologi dan informasi kian mengalami kemajuan di berbagai media. Perkembangan tersebut menjadikan terkikisnya akhlak baik anak-anak ataupun remaja. Oleh karena itu, islam menekankan jalan dan cara dakwah yang sangat mulia dan terhormat dengan menekankan prinsip-prinsip kemasyarakatan yang penuh keadaban, semacam persaudaraan (*al-ukhuwah*), persamaan (*al-musawah*), saling menghormati (*al-ihthiram al-mutabaddil*) dan dialog beretika yang berkelanjutan, disertai sikap saling mencintai, tolong-menolong, dan mendukung terciptanya rasa aman, damai serta kebebasan, tanpa paksaan dan kekerasan.<sup>1</sup> Tujuan utama dari dakwah adalah menyampaikan (tabliq) risalah atau pesan ilahi dan sejak pada masa awalnya dakwah dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang baik maupun yang terucapkan dengan manusia sebagai objek sasarannya.<sup>2</sup> Termasuk salah satunya yakni bermain game perlu dipandu untuk mengingatkan akhlak mereka. Dan karakter yang

Minimnya akhlak orang-orang saat ini terlihat dari bagaimana mereka tidak membesarkan nama Allah dalam hatinya. Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>3</sup> Dalam rangka pembentukan akhlak, tentunya diperlukan peran seorang da'i untuk menyampaikan dakwah.<sup>4</sup> Da'i sebagai komunikator tentunya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan dakwah namun harus memperhatikan pula kelanjutan efek komunikasinya terhadap ummat (komunikan). Terdapat tiga kaidah utama dalam komunikasi dakwah islam, yaitu:<sup>5</sup> 1) (*khotib an-naas 'ala qodri ya' quluhum*) yaitu berkomunikasi kepada manusia sesuai dengan kapasitas intelektual dari objek dakwah. 2) (*khotib an-naas 'ala qodri buthunihim*) yaitu berkomunikasi dengan

---

<sup>1</sup>A. Ilyas Ismail, 2018, *Menggagas Paradigma Baru Dakwah di Era Milenial*, (Jakarta: PrenadaMedia) hlm.49

<sup>2</sup>Erwin Jusuf Thaib, 2021, *Problematika Dakwah di Media Sosial*, (Sumatra Barat: cv Insan Cendekia Mandiri) hlm. 17

<sup>3</sup> Solihin Rosyidi, 2019, "*Ensiklopedi Akhlaq Rasulullah: Jilid I*", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar). Hlm.8

<sup>4</sup>Abdul pirol, 2018, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: cv. Budi Utama) hlm.2

<sup>5</sup>Moch. Fakhruroji, 2017, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama) hlm.45

manusia sesuai orientasi ekonomi. 3) (*khotib an-naas 'ala qodri biqoumihi*) yaitu berdakwah sesuai dengan bahasa kaum yang menjadi objek, pada kaidah dakwah ini merupakan dakwah yang tepat sasaran sehingga banyak da'i yang menggunakan kaidah ini karena bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam aktivitas dakwah.

Keefektifan media sangat bergantung pada penggunaannya. Secara khusus, media mengacu pada alat yang digunakan untuk menggambarkan teks atau konten intruksional seperti buku, film, video, kaset, slide dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Pemilihan media yang tepat dan sesuai merupakan salah satu upaya da'i agar pesan dakwah serta nilai-nilai islam yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u. Digitalisasi media menyebabkan banyak platform media sosial yang menyediakan banyak fitur dalam menyajikan konten-konten yang dibuat oleh user dalam berbagai kebutuhan seperti Youtube, Twitter, Facebook, Instagram, hingga TikTok.<sup>7</sup> Saat ini TikTok sangat populer dikalangan masyarakat bahkan TikTok berjumlah 500 jutapengguna. Selain sebagai hiburan dan berbagi informasi, beberapa da'i memilih untuk memanfaatkan platform TikTok untuk sarana dalam kemajuan dakwah.

Salah satu pendakwah yang dijuluki "ustadz gaming" karena bermain game sambil berdakwah adalah ustadz abi. Abi Azkacia merupakan salah satu da'i yang memanfaatkan TikTok sebagai media dakwah islam. Media dakwah adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan alat untuk kegiatan dakwah dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan<sup>8</sup>. Salah satu fitur TikTok yang sering dimanfaatkan penggunaannya yakni *live stream* atau siaran langsung. Fitur *live stream* merupakan fitur yang tidak semua pengguna dapat menggunakannya karena *live stream* hanya bisa digunakan pada akun yang memiliki 1000 pengikut atau lebih. Dakwah disampaikan secara spontan melalui *live stream* pada akun TikTiknya. Akun TikTok @abiazkaciaa memiliki 800 ribu pengikut per Bulan Februari 2023. Gaya bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan usia

---

<sup>6</sup>Irzum Fariah, "Media Dakwah Pop", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 1, No. 2 (2013), diakses pada 20 November 2022, <https://www.academia.edu/download/56502896/432-1803-1-PB.pdf>

<sup>7</sup>Ayu Febriana, "Pemanfaatan TikTok Sebagai media dakwah: Studi Kasus Ustad Syam di akun @syam\_elmarusy", Komunida:Media Komunikasi dan Dakwah 11, no. 2 (2021): 182, diakses pada 13 februari 2023, <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/index>

<sup>8</sup>Ulfa Fauzia Zahra, Ahmad Sarbini, & Asep Shodiqin, "Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah", Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 1, No. 2 (2016), diakses pada 23 November 2022, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/26>

menjadikannya populer dan memiliki pengikut yang banyak. Siaran langsung yang dilakukan abi azkacia cukup menarik banyak pengguna TikTok karena memainkan *game online mobile legends* sembari berdakwah. Ketik "masyaallah" di kolom komentar merupakan salah satu ajakan yang selalu disampaikan melalui *live stream*nya.

Majelis nurul legend merupakan *viewers live stream* akun TikTok @abiakakiaa. Hal tersebut disampaikan dalam unggahan podcast akun Youtube Johan Liandi dalam video empetalk ustadz abi pada tanggal 13 September 2022. Kehadiran akun TikTok @abiakakiaa yang menimbulkan pro dan kontra pada masyarakat karena da'i yang seharusnya menjadi teladan yang baik tentunya bagi anak-anak dan remaja tetapi malah mengajarkan bagaimana islam diterapkan dalam dunia *game online*. Fenomena ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti respon khalayak majelis nurul legend terhadap pesan akhlak dalam *live stream* akun TikTok @abiakakiaa.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasi penelitian ini secara operasional, maka peneliti membatasi ruang penelitian. Peneliti hanya akan mengorientasikan penerimaan informan terhadap komentar dalam *live stream* akun TikTok @Abiakakiaa

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana respon khalayak Majelis Nurul Legend terhadap pesan tentang akhlak dalam *live stream* akun TikTok @abiakakiaa?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi posisi khalayak Majelis Nurul legend dalam penerimaan *live stream* akun TikTok @abiakakiaa?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon khalayak Majelis Nurul Legend terhadap pesan tentang akhlak dalam *live stream* akun TikTok @abiakakiaa
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi posisi khalayak Majelis Nurul Legend dalam *live stream* akun TikTok @abiakakiaa

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan khususnya dalam ranah media baru. Penelitian ini juga diharapkan

mampu menjadi bahan referensi penelitian lebih lanjut terkait kajian teori resepsi khalayak.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi para da'i untuk lebih kreatif dalam berdakwah. Selain itu penelitian ini bermanfaat bagi para pemain *Mobile Legend* dalam mengubah diri menjadi lebih baik sesuai syariat islam yang telah ditentukan.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini sesuai dengan buku pedoman penyelesaian tugas akhir program sarjana (skripsi) tahun 2018, yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar daftar isi, daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

Pada bab pertama adalah bab yang berisi pendahuluan meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian pustaka meliputi kajian teori yang memuat tentang nilai akhlak sebagai pesan dakwah, media baru dan komunikasi, respon khalayak, analisis resepsi Stuart Hall, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Pada bab ketiga ini berisi metode penelitian yaitu meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data

Bab selanjutnya membahas hasil penelitian yang akan penulis paparkan terkait bagaimana penerimaan khalayak majelis nurul legend terhadap pesan akhlak dalam *live stream* akun TikTok @abiazkakiaa dan faktor yang mempengaruhi posisi khalayak majelis nurul legend dalam analisis resepsi pada *livestream* akun TikTok @abiazkakiaa

Sedangkan bab lima ini merupakan sub bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.